

PENGARUH METODE SIMULASI PERSIDANGAN TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN HUKUM SISWA DI SMA ISLAM TERPADU AL FITYAH PEKANBARU

Amri Suryanto¹, Ofianto², Fini Fajri Mulyani³

Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang,
Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia³

Surel : amri.suryanto@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out whether there is an influence of the trial simulation method on increasing the legal basics of students at the Al Fityah Pekanbaru Islamic Integrated High School. This research was motivated by students not understanding the impact of behavior that does not comply with legal regulations and providing lessons on social life. In this trial simulation method, students experience first-hand experience as a judge, prosecutor, lawyer and defendant. The formulation of the problem in this research is what is the influence of the trial simulation method on increasing the legal basics of students at Al Fityah Pekanbaru Islamic Integrated High School. The population of this study was all students of Al Fityah Pekanbaru Integrated Islamic High School, totaling 186 students. The number of students used as samples in the research was 41, consisting of all class XII students. The data collection technique uses the product moment correlation test. The results of research on the influence of the trial simulation method on increasing the legal foundation of students at Al Fityah Pekanbaru Islamic Integrated High School are at a "Strong" correlation level.*

Keywords: *Trial Simulation Method, Legal Awareness, Al Fityah Pekanbaru Integrated Islamic High School Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kesadaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang memahami dampak dari perilaku tidak mematuhi aturan hukum serta memberikan pembelajaran kehidupan bermasyarakat. Metode simulasi persidangan ini siswa merasakan pengalaman secara langsung sebagai hakim, jaksa, pengacara dan terdakwa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kesadaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru yang berjumlah 186 siswa. Siswa yang dijadikan sample dalam penelitian berjumlah 41 yang terdiri dari seluruh siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian kepada pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kesadaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru berada pada tingkat korelasi yang “Kuat”.

Kata kunci : Metode Simulasi Persidangan, Kesadaran Hukum, Siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum, hal ini sangat jelas termaktub dalam Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 Pasal 1 ayat (3). Selanjutnya dalam pasal 27 ayat (1)

dikemukakan bahwa “segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Aturan tersebut yang

dengan segala konsekuensi dan kompleksitasnya merupakan sebuah kebutuhan penting bagi bangsa Indonesia, sekaligus sebagai wujud perlindungan hukum yang diberikan bangsa terhadap warga negaranya, perlindungan hukum yang diberikan dalam konteks ini tak terkecuali perlindungan hukum terhadap siswa sekolah.

Kesadaran hukum warga negara dapat dilihat dari perilaku dimanapun dia berada. Sehingga diperlukan pendidikan yang berlandaskan hukum untuk menjadikan warga negara baik dalam kehidupannya. Pendidikan hukum merupakan salah satu pendekatan dari pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki fungsi untuk menjadikan warga negara yang taat hukum dan berperilaku sesuai dengan peraturan hukum. Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan setiap warga negara yang baik atau *good citizen* (Taufik et al., 2022). Proses penyadaran dalam pendidikan yang berperan penting dalam membentuk nilai, perilaku dan kepatuhan individu terhadap supremasi hukum adalah melalui pendidikan formal (Chen et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2024), Jumlah laki-laki dan perempuan yang berumur 16-18 tahun terdapat 0.61% anak tidak/belum pernah sekolah, 73.42% anak berstatus sekolah serta 25.96% anak tidak sekolah lagi. Hal ini menjadi alasan bahwa peran sekolah formal sangat berpengaruh besar untuk diberikannya pendidikan hukum melalui pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan-pendekatan atau metode yang ada. Mewujudkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam hukum selayaknya merupakan usaha bersama semua pihak baik oleh penegak

hukum, lembaga tinggi hukum, institusi pendidikan hukum dan masyarakat. Karena merealisasikan nilai moral bangsa dan keadilan yang hakiki merupakan tanggungjawab bersama semua pihak untuk menciptakan tatanan masyarakat yang baik sebagai perlindungan hukum. Karenanya diperlukan kesadaran dari berbagai pihak yang dalam hal ini adalah siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, terutama pendidikan kewarganegaraan dengan berbagai perbedaan yang ada dan banyaknya kebudayaan di masyarakat dapat membentuk pola ataupun karakter kehidupan di masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan tak lepas dengan capaian pelaksanaan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran hendaknya dipusatkan kepada siswa dengan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini, guru memposisikan dirinya dalam beberapa peranan seperti sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbingan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kesadaran dan kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar. Dalam memberikan pengalaman yang menarik dan berkesan kepada siswa metode pembelajaran haruslah memiliki peran penting, dimana pembelajaran tersebut dapat membekas dan di ingat dengan baik oleh siswa sebagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu metode yang digunakan guru adalah metode simulasi.

Simulasi berasal dari kata *simulete* yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan terjadi hal itu terjadi menurut Hasibuan dan Mudjiono

(1986). Simulasi dapat pula diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan sebuah perkara untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan maupun keputusan dalam sebuah kondisi atau keadaan sebenarnya. Maksudnya ialah siswa dengan bimbingan guru melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya (abu ahmadi, 2005). Untuk membentuk kesadaran siswa pada perilaku hukum di sekolah formal ialah dengan menggunakan metode simulasi persidangan atau disebut sebagai metode pembelajaran dengan menirukan proses persidangan suatu perkara berlaku di masyarakat. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengaktualisasikan diri dan menyesuaikan keadaan sehingga pembelajaran dapat diserap seutuhnya. Metode ini diperlukan salah satunya adalah sebagai antisipasi siswa sekolah yang belum memahami hak dan kewajibannya dengan baik. Karena persoalan hukum yang terjadi di masyarakat yang melibatkan siswa sering terjadi seperti munculnya persoalan tauran pelajar, geng motor, menggunakan knalpot brong, penggunaan obat-obatan terlarang, pembunuhan, pembungkangan aturan masyarakat dan lainnya.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa banyak siswa yang terlibat dalam tindakan melanggar aturan baik disekolah maupun dimasyarakat akan hukum dan etika. Hal ini seperti bullying, pelanggaran lalu lintas, menggunakan knalpot brong, berpakaian seragam tidak rapi, dan adanya pembungkangan aturan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan hukum yang ada

sehingga sekolah menjadi tempat pertama siswa mendapatkan pembelajaran dan penerapan nyata melalui metode pembelajaran simulasi yang di adopsi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. SMA Islam Terpadu Al Fityah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menerapkan pembelajaran simulasi persidangan. Hal ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran hukum siswa dalam kehidupannya dengan menirukan kejadian pada sidang yang berjalan, sehingga siswa mampu dan faham akan masalah dan solusi serta peluang perbaikan kehidupan dari materi yang didapatkan di pembelajaran sekolah.

Berdasarkan penjabaran atau melalui fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru”. Guna memastikan adanya pengaruh yang nyata pada pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan kuesioner. Metode ini dilakukan dengan penyebaran angket, survey dan dokumentasi. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi pustaka dengan fokus masalah adalah pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru. Secara terperinci penelitian ini termasuk

hubungan asosiatif simetris. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari variable independen/bebas (X) dan variable dependen/terikat (Y). variable bebas (X) yang dimaksud adalah “metode simulasi persidangan”, sementara itu variable terikat (Y) yang dimaksud adalah “peningkatan kesadaran hukum siswa”.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan setiap kuisisioner secara online kepada siswa SMA Islamterpadu Al Fityah Pekanbaru. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer, diambil menggunakan metode kuesioner atau angket. Uji validitas yang dimaksud menggunakan korelasi *priduct moment* dengan taraf signifikasi 0,01 atau 1% dan uji realibilitas yang dimaksud menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Pengisian instrument penelitian ini menggunakan skala *likert* atau skor bertingkat. Pernyataan yang diberikan secara keseluruhan pernyataan positif. Alternative jawaban yang di sediakan berupa: sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, Tidak tahu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut sudah diuji validitas pada 41 responden/siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru yang telah mengikuti metode simulasi persidangan dipembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil uji validitas yang dimaksud menggunakan korelasi *product moment* dua arah (*to tail*) dengan taraf signifikasi 0.01 atau 1% dengan r_{tabel} 0,398 nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau dan uji reabilitas yang dimaksud menggunakan uji *Alpha Cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru beralamatkan di Jl. Karya Baru Ujung/Swakarya Kel. Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru, Riau. Terakreditasi “A” dari BAN-S/M dan juga meraih Akreditasi “A” pada Lisensi Jaringan Sekolah Islam Terpadu. SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru Memiliki 19 Guru dan Tenaga Kependidikan serta 186 Siswa (sumber: data dapodik, 2024).

Melalui hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru, diketahui bahwa masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa yang melanggar aturan hukum yang bersifat umum. Seperti masih menggunakan knalpot brong kesekolah, masih mengeluarkan baju saat memasuki sekolah dan akan rapi ketika di tegur guru, masih didapati siswa yang tidak menggunakan helm berstandar nasional indonesia serta terkadang tidak menggunakan helm karena beralasan dekat dengan rumah, dan selalu telat dan melanggar aturan sekolah.

Melihat hal tersebut, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berinisiatif memberikan pelajaran yang berkaitan dengan kesadaran siswa pada hukum yang mana hal ini bertujuan agar siswa sadar dan mau mengikuti aturan serta mengerti mengapa aturan yang dibuat harus dipatuhi. Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan setiap warga negara yang baik atau *good citizen* (Taufik et al., 2022). Pembelajaran yang diberikan ialah pembelajaran simulasi persidangan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisiplinan hukum

siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

Pengertian Metode Simulasi Persidangan

Hasibuan dan Mudjiono (1986: 27) metode simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengajaran dengan tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja, dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah dan simulation merupakan arti dari tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Ali (1983: 83) bahwa simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses atau tingkah laku secara tiruan. Pada metode simulasi ini menggunakan simulasi persidangan dimana menurut Peraturan Mahkamah Konstitusi No 19 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) Persidangan adalah sidang-sidang yang dilakukan mahkamah baik sidang panel maupun sidang pleno untuk memeriksa, mengadili, dan memutuskan permohonan yang diajukan kepada mahkamah.

Berdasarkan pendapat diatas maka jika ditarik kesimpulan bahwa metode simulasi sidang adalah penyajian dengan menggunakan tiruan atau perbuatan pura-pura dalam melakukan persidangan. Proses pembelajaran ini diharapkan lebih memberikan pengalaman kepada peserta didik dikarenakan setiap peserta didik belajar langsung sebagaimana persidangan berlangsung dan membedah materi persidangan dengan tujuan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata.

Langkah-Langkah Metode Simulasi Persidangan

Hasibuan dan Mudjiono (1986: 27) langkah-langkah pelaksanaan

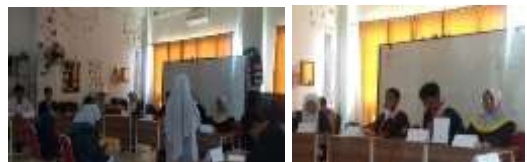
simulasi agar berhasil dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik pembahasan dan tujuan simulasi
- b. Guru memberikan gambaran akan garis-garis besar kegiatan simulasi
- c. Guru menugaskan mencari topik dan membuat kelompok untuk membahas masalah hukum pidana dan perdata
- d. Guru memberikan keterangan peran yang diberikan dan denah simulasi
- e. Guru memeriksa perkara dan capaian hasil kerja siswa
- f. Siswa mensimulasikan persidangan sesuai dengan kesepakatan bersama guru
- g. Evaluasi dan penyadaran tindakan hukum
- h. Penilaian akhir

Dibawah ini adalah Gambar 1. Pada kegiatan pelaksanaan simulasi persidangan dikelas IPA dan untuk Gambar 2. Pada kegiatan pelaksanaan simulasi dikelas IPS. Dengan tema dan pendekatan masalah yang berbeda sesuai dengan topik yang disepakati.



Gambar 1. Simulasi Persidangan dikelas IPA



Gambar 2. Simulasi Persidangan dikelas IPS

Gambar 1 dan gambar 2 menampilkan metode simulasi persidangan baik pidana dan perdata sesuai dengan perencanaan dan diskusi kelompok dalam menentukan topik pembahasan. Siswa diminta memang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan simulasi ditandai dengan persiapan yang matang guna mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan.

Selanjutnya berdasarkan angket yang telah disebar pada peserta didik pasca beberapa pekan kegiatan simulasi terdapat beberapa data yang kumpulkan selanjutnya dilakukan uji validasi. Uji Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen seperti angket. Sebuah angket yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti instrumen yang ada kurang valid sehingga memiliki validitas rendah.

Tabel 1. Hasil validasi instrumen angket penelitian

PERNYATAAN	No Soal
PEMAHAMAN SIMULASI PERSIDANGAN	
<i>Saya merasa lebih memahami proses persidangan setelah mengikuti simulasi persidangan</i>	1
Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum setelah berperan dalam simulasi persidangan	2
Saya merasa mengerti tentang dampak hukum setelah disimulasikan pada persidangan	3
Saya merasa metode simulasi persidangan menarik dan membuat saya memahami hukum dijalankan	4

Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang hukum setelah mengikuti simulasi persidangan	5
PENGETAHUAN HUKUM	
Saya memahami konsep dasar hukum dan peraturan yang diajarkan guru dikelas	6
Saya mengetahui peran hakim, jaksa, dan pengacara dalam proses persidangan di pembelajaran PPKn	7
Saya memahami prosedur yang terjadi dalam sebuah persidangan	8
Saya bisa menjelaskan hak dan kewajiban warga negara menurut hukum dalam persidangan	9
Saya mengetahui berbagai jenis tindak pidana atau perdata dan hukuman yang mungkin dijatuhkan pada terdakwa dalam simulasi dipersidangan	10
SIKAP TERHADAP HUKUM	
Saya percaya bahwa hukum penting untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat	11
<i>Saya setuju bahwa setiap warga negara harus mematuhi hukum yang berlaku</i>	12
Saya setuju bahwa pelanggaran hukum harus dihukum sesuai dengan peraturan yang berlaku	13
<i>Saya merasa perlu berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung penegakan hukum</i>	14
Saya merasa penting untuk menghormati keputusan pengadilan meskipun tidak sesuai dengan keinginan pribadi	15
PERILAKU HUKUM	
Saya selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah (seperti berpakaian rapi dan bersih)	16
Saya tidak pernah terlibat dalam tindakan yang melanggar hukum, seperti menggunakan knalpot brong atau cabut dari kelas	17
<i>Saya selalu berusaha mematuhi peraturan lalu lintas saat berkendara</i>	18

Saya aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penegakan hukum	19
Saya melaporkan kepada pihak berwenang jika mengetahui adanya pelanggaran hukum di sekitar saya	20

Hasil rekapitulasi skor pengujian validasi angket penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi validasi angket penelitian

Jenis Pernyataan	Jml Pernyataan	Validitas		Jumlah Valid
		Valid	Invalid	
Pemahaman metode simulasi persidangan	5	4	1	4
Pengetahuan Hukum	5	5	-	5
Sikap Terhadap Hukum	5	3	2	3
Perilaku Hukum	5	4	1	4

Hasil rekapitulasi validasi angket tersebut didapatkan dari pernyataan pasca kegiatan simulasi persidangan dengan total 20 pernyataan. Terdapat 5 pernyataan simulasi persidangan ada 1 invalid dan 4 yang valid. Selanjutnya valid pada pengetahuan hukum siswa dan terdapat 3 valid sikap hukum siswa pada pernyataan serta 4 valid 1 invalid pada perilaku hukum siswa. Sehingga di tarik kesimpulan terdapat 16 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang invalid pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil uji *reliability* instrumen penelitian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,855	20

Sumber: Data Hasil SPSS Penelitian (2024)

Berdasarkan uji reliabilitas ini diatas, didapatkan bahwa pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* antara 0,855 yang berarti data pengukuran yang digunakan reliable atau dapat diuji karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. (Sugiyono, 2010).

Tabel 4. Uji correlations Instrumen dari variabel X

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation:	1	,878**	,484**	,478**	,522**	,781**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,001	,002	<,001	<,001
	N	41	41	41	41	41	41
X1.2	Pearson Correlation:	,878**	1	,858**	,541**	,505**	,856**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	41	41	41	41	41	41
X1.3	Pearson Correlation:	,484**	,858**	1	,883**	,546**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	41	41	41	41	41	41
X1.4	Pearson Correlation:	,478**	,541**	,883**	1	,456**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,002	<,001	<,001		,003	<,001
	N	41	41	41	41	41	41
X1.5	Pearson Correlation:	,522**	,505**	,546**	,456**	1	,762**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	,003		<,001
	N	41	41	41	41	41	41
Total_X1	Pearson Correlation:	,781**	,858**	,807**	,761**	,762**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	41	41	41	41	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji spss diatas, didapatkan nilai *correlation coefficient* antara ,781 sampai dengan 1 dan Sig. (2-tailed) 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa metode simulasi persidangan oleh siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah dengan memahami metodenya adalah kuat, karena semakin mendekati angka 1 maka nilai pengaruh akan semakin kuat dan bila sebaliknya maka akan semakin lemah (Riduwan, 2007).

Tabel 5. Uji correlations Instrumen dari variabel Y

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.483**	.588**	.597**	.601**	.817**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y1.2	Pearson Correlation	.483**	1	.551**	.438**	.473**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	.004	.002	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y1.3	Pearson Correlation	.588**	.551**	1	.438**	.492**	.755**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.004	.001	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y1.4	Pearson Correlation	.597**	.438**	.438**	1	.591**	.797**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.004	.004		<.001	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y1.5	Pearson Correlation	.601**	.473**	.492**	.591**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.001	<.001		<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Total_Y1	Pearson Correlation	.817**	.735**	.755**	.797**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	41	41	41	41	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji spss diatas, didapatkan nilai *correlation coefficient* antara ,817 sampai dengan 1 dan Sig. (2-tailed) 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan hukum siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah adalah kuat, karena semakin mendekati angka 1 maka nilai pengaruh akan semakin kuat dan bila sebaliknya maka akan semakin lemah (Riduwan, 2007).

		Correlations					
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Total_Y2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.333*	.216	.531**	-.040	.549**
	Sig. (2-tailed)		.334	.176	<.001	.802	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y2.2	Pearson Correlation	.333*	1	.625**	.154	.215	.634**
	Sig. (2-tailed)	.034		<.001	.335	.178	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y2.3	Pearson Correlation	.216	.625**	1	.096	.177	.587**
	Sig. (2-tailed)	.178	<.001		.549	.268	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y2.4	Pearson Correlation	.531**	.154	.096	1	.313*	.669**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.335	.549		.046	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y2.5	Pearson Correlation	-.040	.215	.177	.313*	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.802	.178	.268	.046		<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Total_Y2	Pearson Correlation	.549**	.634**	.587**	.669**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	41	41	41	41	41	41

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji spss diatas juga, didapatkan nilai *correlation coefficient* antara ,549 sampai dengan 1 dan Sig. (2-tailed) 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa sikap terhadap

hukum oleh siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah adalah sedang, karena semakin mendekati angka 1 maka nilai pengaruh akan semakin kuat dan bila sebaliknya maka akan semakin lemah (Riduwan, 2007).

		Correlations					
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	Total_Y3
Y3.1	Pearson Correlation	1	.484**	.493**	.320*	.224	.727**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.041	.160	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y3.2	Pearson Correlation	.484**	1	.355*	-.139	.348*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.001		.023	.385	.027	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y3.3	Pearson Correlation	.493**	.355*	1	.230	.578**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.023		.148	<.001	<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Y3.4	Pearson Correlation	.320*	-.139	.230	1	.198	.433**
	Sig. (2-tailed)	.041	.385	.148		.243	.005
	N	41	41	41	41	41	41
Y3.5	Pearson Correlation	.224	.348*	.578**	.198	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.160	.027	<.001	.243		<.001
	N	41	41	41	41	41	41
Total_Y3	Pearson Correlation	.727**	.656**	.786**	.433**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	
	N	41	41	41	41	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji spss diatas juga, didapatkan nilai *correlation coefficient* antara ,727 sampai dengan 1 dan Sig. (2-tailed) 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku hukum oleh siswa SMA Islam Terpadu Al Fityah adalah kuat.

Tabel 6. Rekapitulasi keseluruhan dari total X dan Y dari correlations

		Correlations	
		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	41	41
Total_Y	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan rekapitulasi tabel 5, didapatkan nilai *correlation coefficient* 0,642 dan Sig. (2-tailed) 0,001. Data tersebut menunjukkan adanya Pengaruh yang **kuat** pada metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedarasan hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru hal ini

terjadi karena semakin mendekati angka 1 maka nilai pengaruh akan semakin sangat kuat dan bila sebaliknya maka akan semakin sangat lemah (Riduwan, 2007) serta Berdasarkan Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi terdapat Interval Koefisien Tingkat Hubungan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) 0,00 – 0,199 Sangat Lemah
- b) 0,20 – 0,399 Lemah
- c) 0,40 – 0,599 Sedang
- d) 0,60 – 0,799 Kuat
- e) 0,80 – 1,000 Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi diatas yaitu nilai *correlation coefficient* antara 0,642 dan Sig. (2-tailed) 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru berada pada tingkat korelasi yang “**Kuat**”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru sebagai berikut:

Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan bahwa pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* antara 0,855 yang berarti data pengukuran yang digunakan reliable atau dapat diuji karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Selanjutnya dari hasil rekapitulasi validasi angket/kuesioner yang sudah dilakukan, didapatkan dari pernyataan pasca kegiatan simulasi persidangan dengan total 20 pernyataan. Terdapat 5 pernyataan simulasi persidangan ada 1

invalid dan 4 yang valid. Selanjutnya valid pada pengetahuan hukum siswa dan terdapat 3 valid sikap hukum siswa pada pernyataan serta 4 valid 1 invalid pada perilaku hukum siswa. Sehingga di tarik kesimpulan terdapat 16 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang invalid.

Maka, Metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru didapatkan nilai *correlation coefficient* 0,642 dan Sig. (2-tailed) 0,001. Data tersebut menunjukkan adanya Pengaruh yang “**Kuat**” pada metode simulasi persidangan terhadap peningkatan kedisaran hukum siswa di SMA Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru hal ini terjadi karena semakin mendekati angka 1 maka nilai pengaruh akan semakin sangat kuat dan bila sebaliknya maka akan semakin sangat lemah.

Rekomendasi

1. Kepada mahasiswa yang selalu disebut sebagai kaum intelektual yang nantinya akan menjadi penggerak bangsa untuk masa yang akan datang melalui pendidikan keguruan, untuk dapat selalu melakukan penelitian dan pembaharuan dengan tujuan melakukan perbaikan di bidang pendidikan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya mencapai kemerdekaan dalam mendidik dan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 2005, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia

- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2024. Bps.go.id. (diakses pada tanggal 10 Mei 2024).
- Chen, C. H., Yang, C. K., Huang, K., & Yao, K. C. (2020). Augmented reality and competition in robotics education: Effects on 21st century competencies, group collaboration and learning motivation. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(6), 1052–1062. <https://doi.org/10.1111/jcal.12469>.
- Hasibuan & Mudjiono. (1986). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (1983). *Guru Dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Mahkamah Konstitusi No 19 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) Persidangan adalah sidang-sidang yang dilakukan mahkamah baik sidang panel maupun sidang pleno untuk memeriksa, mengadili, dan memutuskan permohonan yang diajukan kepada mahkamah.
- Riduwan, M. B. A. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alf. Bandung.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A. A., Bilhillah, A. F., Irawan, N. Y., & Fitriyono, R. A. (2022). Pancasila as Political Ethics. *IJRAEL: International Journal of Religion Education and Law*, 1(2), 111–115.
- Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 Pasal 1 ayat (3) dalam pasal 27 ayat (1) tentang segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.